



Deskripsi Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan pada Proyek Batik *Ecoprint* di Sekolah Dasar

Sepriani Uban^{1✉}, Degi Alrinda Agustina², Kadek Dewi Wahyuni Andari³, Kartini⁴

Universitas Borneo Tarakan, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : sepriani.uban@gmail.com¹, gygyalrinda@gmail.com², kadek_dewipgsd@borneo.ac.id³,
kartinipgsd@borneo.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada penerapan dan kendala dalam penerapan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan pada proyek pembuatan batik *ecoprint*. Metode penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitian di SDN 032 Tarakan. Sumber data utama guru kelas IV-B dan kepala sekolah SDN 032 Tarakan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan penerapan profil pelajar pancasila pada proyek pembuatan batik *ecoprint* di kelas IV-B yaitu, (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, dengan cara memberikan penjelasan pemanfaatan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup, (2) berkebhinekaan global, dengan cara memperkenalkan batik dan jenis-jenis batik serta motifnya, (3) gotong royong, dengan cara membentuk kelompok percobaan pembuatan batik dan melakukan tanya jawab dengan pertanyaan pemantik tentang batik, (4) mandiri, dengan cara membuat batik *ecoprint* pada *tote bag* secara mandiri, (5) bernalar kritis, dengan cara menentukan jenis tumbuhan sesuai dengan motif batik yang ingin dihasilkan, dan (6) kreatif, dengan cara melakukan percobaan membuat batik *ecoprint* untuk menumbuhkan ide kreatif. Kendala yang dialami yaitu, kerja sama dalam kelompok dan menumbuhkan jiwa kreatif peserta didik, upaya yang sudah dilakukan pendidik untuk mengatasi kendala tersebut dengan cara membimbing dan memotivasi.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Tema Kewirausahaan, Batik Ecoprint.

Abstract

This research focuses on the application and constraints in the application of the Pancasila student profile on the theme of entrepreneurship in the ecoprint batik making project. Descriptive qualitative research method, research location at SDN 032 Tarakan. The main data source is grade IV-B teachers and principals of SDN 032 Tarakan. Data collection techniques are interviews, observations, and document studies. The results showed the application of the Pancasila student profile in the ecoprint batik making project in class IV-B, namely, (1) having faith, fearing God, and having a noble character, by providing an explanation of the use of natural resources for the needs of life, (2) global celebrity, by introducing batik and the types of batik and its motifs, (3) mutual cooperation, by forming an experimental group for making batik and conducting questions and answers with The lighter questions about batik, (4) independent, by making ecoprint batik on tote bags independently, (5) critical reasoning, by determining the type of plant according to the batik motif to be produced, and (6) creative, by conducting experiments in making ecoprint batik to foster creative ideas. The obstacles experienced are cooperation in groups and fostering the creative spirit of students, efforts that have been made by educators to overcome these obstacles by guiding and motivating.

Keywords: Pancasila Student Profile, Entrepreneurship Theme, Batik Ecoprint.

Copyright (c) 2024 Sepriani Uban, Degi Alrinda Agustina, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Kartini

✉ Corresponding author :

Email : sepriani.uban@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7174>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas pengembangan dan pembaharuan dalam tiap periode tertentu, kurikulum akan selalu mengalami evolusi. Seiring pergantian pemangku kebijakan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum mengalami evaluasi. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Butir 19 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu,” sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum akan terus menerus mengalami perubahan dan penyempurnaan menyesuaikan situasi dan permasalahan dalam dunia pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di suatu Negara. Perubahan kebijakan kurikulum pendidikan yang diputuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan memudahkan pendidik dalam menerapkan dan menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan serta lingkungan belajar peserta didik dan berfokus pada penguatan karakter. Salah satu program kurikulum merdeka yang mendorong peningkatan kualitas belajar dengan pengembangan karakter melalui program Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila jadi acuan bagi para pendidik dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik. Adapun dimensi-dimensi pada profil pelajar Pancasila diantaranya: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat kesamaan dalam hal mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila di sekolah dasar. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Ibad, 2022) hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan disekolah dasar yang mencerminkan nilai-nilai pada profil pelajar pancasila. Penelitian yang dilakukan (Santoso dkk., 2023) berfokus pada literasi dalam penerapan profil pelajar pancasila disekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawati dkk., 2022) berfokus pada projek tema kearifan lokal. Sedangkan penelitian ini berfokus mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada projek pembuatan batik *ecoprint* tema kewirausahaan. Implementasi projek pada semester ganjil sebelumnya belum berjalan maksimal masih adanya perubahan topik projek menjelang gelar karya. Hal ini dikarenakan satuan pendidikan baru mengimplementasikan kurikulum merdeka dan guru kelas masih perlu adanya penyesuaian dan perlu banyak belajar dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila. (Santoso, 2020) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru sehingga dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar pancasila para pendidik masih membutuhkan adaptasi. Dengan adanya perubahan topik projek tersebut, tentu saja terdapat perbedaan penerapan atau kegiatan projek dalam mencapai profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan cara mendeskripsikan kegiatan pembuatan batik *ecoprint* tema kewirausahaan yang mencerminkan profil pelajar pancasila pada semester genap di kelas IV-B.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan penerapan dan kendala dalam penerapan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan pada projek pembuatan batik *ecoprint*. Moelong (Harahap, 2020) menyebutkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya tentang perilaku, pendapat, motivasi, tindakan, dan lainnya secara menyeluruh, dan dengan cara mendeskripsikannya

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Sumber utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV-B dan Kepala Sekolah. Waktu penelitian semester genap tahun ajaran 2022/2023 tanggal 09 s.d 24 juni 2023, bertempat di SDN 032 Tarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek merupakan serangkaian kegiatan yang berupaya membantu pencapaian profil pelajar pancasila dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Dalam projek ini terdapat beberapa aktivitas yang memberikan kesempatan bagi peserta didik melakukan aksi nyata mempelajari mengenai tema-tema yang sudah disediakan dan dipilih oleh satuan pendidikan setempat dalam kurun waktu tertentu. Batik *ecoprint* merupakan topik projek yang dipilih berdasarkan hasil asesmen awal yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pada aktivitas projek peneliti mengikuti tiga aktivitas pembuatan batik *ecoprint* yaitu, aktivitas percobaan pembuatan batik *ecoprint* pada kain perca, aktivitas pembuatan batik *ecoprint* pada *tote bag* dan aktivitas gelar karya.

Hasil

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Hasil penelitian dari elemen akhlak kepada alam, sub elemen memahami keterhubungan ekosistem bumi pada projek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada dilingkungan dengan menampilkan video contoh pemanfaatan tumbuhan pada proyektor yang mengandung zat pewarna alami seperti dedaunan untuk dimanfaatkan dalam pembuatan batik *ecoprint*.

Kebhinekaan Global

Hasil penelitian dari elemen mengenal dan menghargai budaya pada projek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan memberikan penjelasan dan memperkenalkan tentang batik dan jenis-jenis batik yang ada di indonesia kepada peserta didik.

Gotong Royong

Hasil penelitian dari elemen kolaborasi, sub elemen kerja sama pada projek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan membentuk kelompok percobaan pembuatan batik *ecoprint*. Pada aktivitas ini peserta didik akan bersama-sama membagi tugas dengan anggota kelompoknya, peserta didik A menata daun, B mencetak, C membantu memegang plastik alas dan kain agar tidak bergeser, D membersihkan daun yang tersisa pada kain hasil cetakan.

Hasil penelitian dari elemen kolaborasi, sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama pada projek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan memberikan penjelasan tentang batik dan pemanfaatan tumbuhan serta melakukan tanya jawab dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.

Mandiri

Pada elemen regulasi diri, sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri pada projek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan membuat batik *ecoprint* secara mandiri pada *tote bag* sesuai dengan kreativitas peserta didik masing-masing.

Bernalar Kritis

Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran pada proyek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan peserta didik memilih, menentukan dan mencetak sendiri jenis tumbuhan yang akan digunakan tumbuhan sesuai dengan motif batik yang ingin dihasilkan pada *tote bag*.

Kreatif

Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pada proyek pembuatan batik *ecoprint* dilakukan dengan peserta didik melakukan beberapa kali percobaan mencetak berbagai jenis tumbuhan dalam upaya menumbuhkan ide kreatif dalam menghasilkan motif batik. Sehingga motif batik yang akan dihasilkan pada *tote bag* merupakan hasil dari ide kreativitas setiap peserta didik, yang akan menjadi produk akhir proyek.

Pembahasan

Batik *ecoprint* merupakan topik proyek yang dipilih berdasarkan hasil asesmen awal yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Pada aktivitas proyek peneliti mengikuti tiga aktivitas pembuatan batik *ecoprint* yaitu, aktivitas percobaan pembuatan batik *ecoprint* pada kain perca, aktivitas pembuatan batik *ecoprint* pada *tote bag* dan aktivitas gelar karya. Adapun dimensi profil pelajar pancasila yang muncul pada kegiatan proyek pembuatan batik *ecoprint* sebagai berikut.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada proyek pembuatan batik *ecoprint* sub elemen memahami keterhubungan sistem alam yaitu, pendidik memberikan penjelasan tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada dilindungi dengan menampilkan video contoh pemanfaatan tumbuhan pada proyektor yang mengandung zat pewarna alami seperti dedaunan untuk dimanfaatkan dalam pembuatan batik *ecoprint*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Tomusu, 2021) terdapat kesatuan antara manusia dengan makhluk hidup lain. Adanya ketergantungan terhadap satu sama lain. Dimana manusia memerlukan sumber daya alam bagi keberlangsungan hidupnya, di sisi lain alam juga memerlukan manusia untuk memelihara serta mengelolanya. Sehingga dapat diartikan bahwa Tuhan menempatkan kita sebagai manusia untuk hidup bersama-sama dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya yang ada di sekitar kita selain menjaga kelestariannya kita juga dapat mengelolanya sesuai dengan kebutuhan.

Berkebhinekaan Global

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada proyek pembuatan batik *ecoprint* elemen mengenal dan menghargai budaya yaitu, pendidik memberikan penjelasan dan memperkenalkan tentang batik dan jenis-jenis batik yang ada di Indonesia kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Sudarwanto dkk., 2022) memberi materi bermuatan lokal merupakan bagian dari pendidikan karakter, salah satunya adalah dengan mengenal dan memahami tentang batik sebagai hasil budaya nusantara. Dapat diartikan dengan memberikan materi berkaitan dengan lokal peserta didik dapat memahami dan mengenal budaya yang ada di Indonesia khususnya budaya batik.

Gotong Royong

Aspek pertama hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada pembuatan batik *ecoprint* untuk mencapai sub elemen kerja sama yaitu, pendidik membentuk kelompok percobaan pembuatan batik *ecoprint*. Pada aktivitas ini peserta didik akan bersama-sama membagi tugas dengan anggota kelompoknya peserta didik A menata daun, B mencetak, C membantu memegang plastik alas dan kain agar tidak bergeser, D membersihkan daun yang tersisa pada kain hasil cetakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Putri

& Arifin, 2022) kerja sama kelompok merupakan bentuk solidaritas yang akan terbentuk jika seorang membentuk suatu kelompok atau komunitas untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam sebuah kelompok pasti memerlukan adanya kerja sama dengan membagi tugas kepada setiap anggota kelompok secara rata dan bersikap jujur.

Aspek kedua hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada projek pembuatan batik ecoprint untuk mencapai sub elemen komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yaitu, pendidik memberikan penjelasan tentang batik dan pemanfaatan tumbuhan serta melakukan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Masdul, 2018) yang menyebutkan bahwa komunikasi dalam pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, dan informasi yang dibahas dapat direspon baik sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Selain itu komunikasi dalam proses pembelajaran dikatakan efektif apabila informasi yang disampaikan pendidik berupa materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik, sehingga menimbulkan umpan balik yang positif. Dapat diartikan bahwa komunikasi akan terjalin jika adanya komunikasi dua arah dan mendapat respon yang baik antara kedua belah pihak.

Mandiri

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada projek pembuatan batik *ecoprint* untuk mencapai sub elemen menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri yaitu, peserta didik membuat batik *ecoprint* secara mandiri pada *tote bag*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Majdi dkk., 2022) pendidikan karakter mandiri merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam upaya membentuk akhlak, budi pekerti, watak dan mental seseorang, untuk menjadikannya pribadi yang tidak bergantung sehingga mampu menyelesaikan tugasnya. Ciri-ciri karakter mandiri pada seseorang yaitu mampu menentukan nasib, kreatif, inisiatif dan mampu membenahi perilaku, memiliki rasa tanggung jawab, sabar, serta mampu menentukan keputusan dalam mengatasi masalah tanpa campur tangan orang lain. Dapat diartikan bahwa membentuk kepribadian mandiri pada seseorang dapat menjadikannya pribadi yang tidak bergantung, sehingga mampu bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya, menentukan keputusan sendiri dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Bernalar Kritis

Hasil penelitian mengenai aktivitas proyek yang dilakukan pada projek pembuatan batik *ecoprint* untuk mencapai elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran yaitu, peserta didik memilih, menentukan dan mencetak sendiri jenis tumbuhan yang akan digunakan tumbuhan sesuai dengan motif batik yang ingin dihasilkan pada *tote bag*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Irawati dkk., 2022) peserta didik mampu menentukan keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, baik dalam lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Dapat diartikan bahwa dengan benar kritis peserta didik mampu mengatasi masalah yang dihadapi, dan menentukan keputusan yang benar untuk keberlangsungan hidupnya.

Kreatif

Hasil penelitian mengenai aktivitas yang dilakukan pada projek pembuatan batik *ecoprint* untuk mencapai elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu, peserta didik melakukan beberapa kali percobaan mencetak tumbuhan untuk menumbuhkan ide kreatif, sehingga dapat menjadi referensi motif batik yang akan dicetak pada *tote bag* sebagai produk akhir projek. Hal yang serupa juga disampaikan oleh (Isty & Sinaga, 2023) kreativitas merupakan kemampuan daya cipta, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan imajinasinya dan beberapa kemungkinan yang diperoleh dari adanya interaksi dengan ide atau

gagasan, lingkungan serta orang lain. Dapat diartikan bahwa kreativitas pada seseorang dapat muncul dengan adanya interaksi dengan ide, orang lain dan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar pancasila pada proyek pembuatan batik *ecoprint*, yaitu; memahami pemanfaatan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup. Mengenal tentang batik dan jenis-jenis batik serta motifnya. Membentuk kelompok dan membagi tugas ke setiap anggota kelompok. Melakukan tanya jawab dengan memberi pertanyaan pemantik tentang batik. Mencetak batik *ecoprint* pada *tote bag* secara mandiri sesuai dengan keinginan dan kreativitas masing-masing. melakukan beberapa kali percobaan mencetak batik *ecoprint* untuk menumbuhkan ide kreatif. Adapun kendala peserta didik dalam aktivitas yaitu, kerja sama dalam kelompok yang masih kurang (kurang inisiatif) dan jiwa kreatif yang masih kurang. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi kendala tersebut adalah memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi guru kelas IV-B SDN 032 Tarakan, diharapkan untuk terus belajar mendalami proyek penguatan profil pelajar pancasila, agar penerapan proyek profil pelajar pancasila di semester selanjutnya lebih baik dan terus berkembang.
2. Bagi sekolah lain kendala dalam proyek ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dan membantu guru tidak hanya mengatasi kendala dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila tetapi juga kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang dapat meningkatkan kendala kerja sama atau kreativitas peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.; 1 ed.). Wal ashri Publishing.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Isty, F. A., & Sinaga, R. P. K. (2023). Menumbuhkan Sebuah Kepribadi Kreatif dengan Dorongan Motivasi di Panti Asuhan Yayasan Nischaya Indonesia. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 2(1), 70–75.
- Majdi, M., Hafidzaturrahmi, H., & Naziah, B. (2022). Model Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Tipe Hilwah Natiqah Dalam Pengembangan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1249. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1063>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>
- Putri, D. N. P., & Arifin, Moch. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>

- 3122 *Deskripsi Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan pada Projek Batik Ecoprint di Sekolah Dasar - Sepriani Uban, Degi Alrinda Agustina, Kadek Dewi Wahyuni Andari, Kartini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7174>
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sudarwanto, A., Indrayana, B., & Wasi Darmojo, K. (2022). Bermain dengan Batik sebagai Media Pembelajaran Mulok pada Siswa Sekolah Dasar. *Abdi Seni*, 13(2), 115–119. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v13i2.4410>
- Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(3), 195–208. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>
- Tomusu, A. Y. (2021). Fondasi Etika Ekologi Dari Perspektif Teologi Kristen. *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 176–193. <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v2i2.54>